

Tren Keuangan: Analisis Rasio Kinerja PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk untuk Menilai Kesehatan Keuangan Perusahaan

St. Salmah Sharon¹, R.A. Widyanti Diah Lestari², Anny Widiasmara^{3*}, Syamsul Bahri⁴

¹Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Ciputra Makassar, Indonesia

^{2,4}Universitas Batam, Indonesia

³Universitas PGRI Madiun, Indonesia

Email: salmah.sharon@ciputra.ac.id ; widyanti@univbatam.ac.id2;

annywidiasmara@unipma.ac.id^{3*}

(tanda * menunjukkan koresponden author)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tren keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk (Telkom) dari tahun 2020 hingga 2022 menggunakan analisis rasio kinerja sebagai alat untuk mengevaluasi kesehatan keuangan perusahaan. Melalui penggunaan metode analisis rasio keuangan, studi ini mengeksplorasi berbagai aspek kinerja keuangan Telkom, termasuk profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan efisiensi operasional, serta melacak perubahan-perubahan yang terjadi selama periode tersebut. Hasil analisis menunjukkan bahwa Telkom menunjukkan stabilitas yang relatif dalam profitabilitasnya, meskipun menghadapi tantangan likuiditas pada tahun 2021 akibat dampak pandemi COVID-19. Namun, rasio solvabilitas perusahaan menunjukkan peningkatan yang konsisten, menandakan kemampuan Telkom untuk memenuhi kewajiban finansial jangka panjang. Selain itu, studi ini juga mengidentifikasi beberapa area di mana Telkom dapat meningkatkan efisiensi operasionalnya, seperti dalam pengelolaan aset dan manajemen persediaan. Temuan ini memberikan wawasan yang berharga bagi para pemangku kepentingan untuk memahami kondisi keuangan Telkom dan untuk mengambil langkah-langkah strategis yang diperlukan untuk memperkuat kesehatan finansial perusahaan di masa depan.

Kata kunci: Rasio Keuangan; Likuiditas; Profitabilitas; Solvabilitas; Kinerja Keuangan

Financial Trends: Analysis of PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk's Performance Ratios to Assess the Company's Financial Health

Abstract

This research aims to analyze the financial trends of PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk (Telkom) from 2020 to 2022 uses performance ratio analysis as a tool to evaluate the company's financial health. Through the use of financial ratio analysis methods, this study explores various aspects of Telkom's financial performance, including profitability, liquidity, solvency and operational efficiency, as well as tracking changes that occurred during that period. The analysis results show that Telkom shows relative stability in its profitability, even though it faces liquidity challenges in 2021 due to the impact of the COVID-19 pandemic. However, the company's solvency ratio shows a consistent increase, indicating Telkom's ability to meet long-term financial obligations. In addition, this study also identifies several areas where Telkom can improve its operational efficiency, such as in asset management and inventory management.



These findings provide valuable insights for stakeholders to understand Telkom's financial condition and to take the necessary strategic steps to strengthen the company's financial health in the future.

Keywords: *Financial Ratios; Liquidity; Profitability; Solvency; Financial Performance*

Pendahuluan

Penelitian mengenai tren keuangan dan analisis rasio kinerja perusahaan memiliki urgensi yang signifikan dalam konteks makro ekonomi (Azizah & Sutardi, 2023; Hastuti, 2021; Maria Silvia Avi, 2023; Oktavia et al., 2023; Yasin & Fisabilillah, 2021). Evaluasi kesehatan keuangan perusahaan tidak hanya penting untuk memahami kinerja individu suatu perusahaan, tetapi juga memberikan wawasan yang berharga tentang kondisi ekonomi secara keseluruhan. Perusahaan-perusahaan yang sehat secara finansial cenderung memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap pertumbuhan ekonomi dan stabilitas pasar. Selain itu, analisis rasio kinerja juga dapat menjadi indikator awal potensialnya risiko kebangkrutan atau ketidakstabilan ekonomi yang lebih luas. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting dalam membantu para investor, regulator, dan pemangku kepentingan lainnya untuk membuat keputusan yang lebih baik dalam alokasi sumber daya, pengambilan keputusan investasi, serta dalam pengembangan kebijakan ekonomi yang berkelanjutan. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang kesehatan keuangan perusahaan, dapat dibangun landasan yang lebih solid untuk pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan.

Untuk mendukung analisis rasio kinerja perusahaan dalam menilai kesehatan keuangan, beberapa teori ekonomi dan keuangan dapat memberikan landasan yang kuat. Teori-teori seperti teori agensi (Jensen & Meckling, 1976), teori sinyal, dan teori keputusan investasi dapat memberikan pemahaman yang mendalam tentang faktor-faktor yang memengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Misalnya, teori agensi dapat membantu dalam memahami hubungan antara pemegang saham dan manajemen perusahaan serta bagaimana struktur insentif dapat memengaruhi keputusan keuangan. Selain itu, teori sinyal dapat memberikan wawasan tentang bagaimana perusahaan menggunakan informasi keuangan untuk berkomunikasi dengan pasar dan pemangku kepentingan lainnya. Referensi teori yang relevan dapat mencakup karya-karya dari Jensen dan Meckling (1976) tentang teori agensi, Spence (1973) tentang teori sinyal, dan Modigliani dan Miller (1958) tentang teori struktur modal. Dengan memadukan analisis empiris dengan kerangka teoritis yang kokoh, penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih holistik tentang kesehatan keuangan perusahaan dan implikasinya bagi pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan.

Penelitian ini didorong oleh kebutuhan untuk memahami tren keuangan terbaru yang memengaruhi kesehatan keuangan perusahaan dalam konteks lingkungan bisnis yang terus berubah. Di tengah perubahan cepat dalam teknologi, regulasi, dan dinamika pasar global, perusahaan-perusahaan dihadapkan pada tantangan yang semakin kompleks dalam mempertahankan stabilitas finansial mereka. Dengan kemunculan tren baru seperti digitalisasi, perubahan kebiasaan konsumen, dan tekanan untuk berinovasi, analisis rasio kinerja menjadi semakin penting untuk menilai kinerja keuangan perusahaan secara holistik. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana perusahaan-perusahaan, termasuk PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk, menanggapi fenomena-fenomena terkini ini melalui analisis rasio kinerja untuk menilai kesehatan keuangan mereka dan untuk mengidentifikasi strategi yang tepat dalam menghadapi tantangan-tantangan masa depan.

Keunikan dan kebaruan penelitian ini terletak pada pendekatan metodologi yang mengintegrasikan analisis rasio kinerja dengan kerangka teoritis yang kokoh, termasuk teori agensi, teori sinyal, dan teori keputusan investasi. Dengan menggabungkan analisis empiris dengan landasan teoritis yang kuat, penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih holistik tentang kesehatan keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk dalam menghadapi

tantangan dan peluang di pasar yang terus berubah. Selain itu, fokus khusus pada perusahaan telekomunikasi besar seperti Telkom membuat penelitian ini menjadi relevan dan berkontribusi pada pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana perusahaan-perusahaan dalam industri ini merespons tren dan dinamika terkini, serta strategi yang mereka terapkan untuk menjaga stabilitas finansial mereka di masa depan.

Perusahaan Telekomunikasi Indonesia Tbk (TELKOM) telah menjadi salah satu pemain utama dalam industri telekomunikasi di Indonesia. Dalam beberapa tahun terakhir, TELKOM telah mengalami berbagai perubahan dalam lingkungan ekonomi dan industri yang mempengaruhi kinerja keuangannya. Oleh karena itu, analisis rasio kinerja keuangan menjadi penting untuk mengevaluasi kesehatan keuangan perusahaan dan mengidentifikasi tren kinerja finansial. Tingkat dinamika industri telekomunikasi yang tinggi, terutama di Indonesia, menempatkan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk (TELKOM) di pusat perhatian sebagai pemain utama dalam menghadapi tantangan dan peluang yang terus berkembang. Dalam konteks ini, pemahaman yang mendalam tentang kesehatan keuangan perusahaan menjadi semakin penting. Analisis rasio kinerja keuangan menjadi instrumen yang sangat berguna dalam mengevaluasi stabilitas keuangan perusahaan dan mengidentifikasi tren kinerja finansialnya. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan yang komprehensif tentang kinerja keuangan TELKOM selama periode 2020-2022 melalui analisis rasio kinerja yang teliti dan mendalam.

Penelitian sebelumnya telah mengungkapkan pentingnya analisis rasio keuangan dalam konteks evaluasi kesehatan keuangan perusahaan (Yosefina Andia Dekrita & Magdalena Samosir, 2023). Namun, belum ada penelitian khusus yang memfokuskan pada PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk (TELKOM) untuk periode yang dijadikan fokus penelitian ini. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan akan memberikan kontribusi penting dalam literatur akademis dengan mengisi celah tersebut dan memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang kinerja keuangan perusahaan dalam menghadapi dinamika industri dan ekonomi yang cepat berubah. Dalam kerangka ini, pertanyaan penelitian yang diajukan adalah: Bagaimana kinerja keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk (TELKOM) selama periode 2020-2022? Apa faktor-faktor yang memengaruhi kinerja keuangan perusahaan ini selama periode tersebut? Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan pemahaman yang mendalam tentang kesehatan keuangan TELKOM serta faktor-faktor yang mempengaruhi, sehingga dapat memberikan wawasan yang berharga bagi manajemen perusahaan dan pemangku kepentingan lainnya dalam mengambil keputusan strategis. Dengan menggali lebih dalam tentang kinerja keuangan TELKOM dan faktor-faktor yang mempengaruhinya, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam pemahaman tentang stabilitas keuangan perusahaan dan menginformasikan pengambilan keputusan yang lebih baik dalam manajemen perusahaan dan perencanaan strategis di masa depan.

Metode Penelitian

Metode analisis dalam penelitian ini mencakup perhitungan berbagai rasio keuangan yang mencerminkan aspek-aspek kunci dari kinerja keuangan perusahaan. Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan TELKOM dalam memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek. Rasio profitabilitas memberikan gambaran tentang efisiensi operasional dan profitabilitas investasi perusahaan. Rasio aktivitas mengevaluasi efisiensi pengelolaan aset perusahaan, sedangkan rasio solvabilitas memberikan informasi tentang kemampuan keuangan perusahaan. Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kombinasi analisis trend (Arkan, 2016) dan analisis rasio keuangan untuk mengevaluasi kinerja keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk (TELKOM) selama periode 2020-2022. Pertama-tama, data keuangan diperoleh dari laporan keuangan TELKOM dan sumber-sumber terpercaya lainnya, termasuk neraca, laporan laba rugi, dan laporan arus kas perusahaan. Selanjutnya, analisis trend dilakukan untuk mengidentifikasi

pola perubahan dalam kinerja keuangan perusahaan selama periode yang diteliti, termasuk pengamatan terhadap tren penjualan, laba bersih, arus kas, dan faktor-faktor kunci lainnya yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Setelah itu, analisis rasio keuangan dilakukan dengan menghitung dan mengevaluasi rasio likuiditas, profitabilitas, aktivitas, dan solvabilitas. Data yang diperoleh dari laporan keuangan digunakan untuk menghitung setiap rasio, yang kemudian dianalisis untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan. Hasil analisis trend dan analisis rasio keuangan kemudian diinterpretasikan secara bersama-sama untuk menyusun gambaran yang komprehensif tentang kinerja keuangan TELKOM selama periode yang diteliti, termasuk identifikasi tren positif dan negatif, faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja, dan implikasinya terhadap manajemen perusahaan dan pengambilan keputusan strategis di masa depan. Terakhir, hasil analisis divalidasi melalui perbandingan dengan data industri, pertimbangan eksternal, dan evaluasi ulang atas asumsi yang digunakan dalam analisis, sebelum disusun kesimpulan dari penelitian ini. Metodologi ini dirancang untuk memberikan pendekatan holistik dalam mengevaluasi kinerja keuangan TELKOM dengan menggabungkan analisis trend untuk melihat gambaran besar dan analisis rasio keuangan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang kesehatan keuangan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjang.

Analisis Tren

Analisis tendensi atau trend adalah teknik menganalisis laporan keuangan yang pengukurannya akan dinyatakan dengan menggunakan persentase, untuk proses perbandingan dilakukan menggunakan analisis horizontal atau juga disebut dinamis (Kasmir, 2019). Kemudian Darminto (2019) menjelaskan bahwa analisis tendensi atau trend termasuk teknik untuk melakukan analisis suatu laporan keuangan dan juga merupakan salah satu metode yang dikategorikan dalam analisis horizontal. Analisis trend juga memberikan suatu gambaran atas kecenderungan dari perubahan nilai akun yang terdapat pada laporan keuangan selama beberapa tahun.

Selain itu, Sujarweni (2021) memberikan pendapat bahwa analisis trend adalah teknik dalam menganalisis laporan keuangan yang menyajikan kemajuan dari keuangan milik perusahaan dalam bentuk persentase guna mengetahui apakah keuangan perusahaan cenderung naik atau turun. Dari pendapat beberapa ahli tersebut maka disintesis bahwa, analisis trend adalah suatu teknik dalam analisis suatu laporan keuangan perusahaan yang digunakan untuk meninjau pergerakan tren dari laporan keuangan milik perusahaan selama periode tertentu yang hasilnya naik atau turun berdasarkan persentase yang dihitung. Kasmir (2019) menyatakan dalam melakukan analisis trend pada kinerja laporan keuangan perusahaan, maka rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$\text{Angka Indeks} = \frac{\text{Tahun Pemanding}}{\text{Tahun Dasar}} \times 100\%$$

Analisis Rasio

Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas untuk mengukur kemampuan kewajiban (utang) jangka pendek perusahaan atau kewajiban yang sudah jatuh tempo. Menurut Kasmir (2016) ada dua hasil penilaian terhadap pengukuran rasio likuiditas, yaitu apabila perusahaan mampu memenuhi kewajibannya, dikatakan perusahaan dalam keadaan likuid. Sedangkan perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban tersebut, maka perusahaan dalam keadaan tidak likuid. Rasio yang digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuan likuiditas jangka pendek yaitu rasio lancar (current ratio) dan rasio cepat (quick ratio).

Rasio Lancar

Rasio lancar (current ratio) yaitu rasio untuk menaksirkan kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka pendek yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dari hasil penilaian rasio, jika rasio lancar atau current ratio rendah maka perusahaan

mempunyai modal kerja atau aset lancar yang sedikit untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya. Sedangkan, rasio lancar pada perusahaan tinggi belum tentu dapat dikatakan kondisi perusahaan baik, karena rasio lancar yang tinggi dapat saja terjadi karena kurang efektifnya pada manajemen kas dan persediaannya (Hery, 2015). Berikut rumus yang digunakan:

$$\text{Rasio Lancar} : \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Rasio Cepat

Rasio cepat (quick ratio) yaitu rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar utang jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan (inventory). Berikut adalah rumus mencari rasio cepat (quick ratio):

$$\text{Rasio Cepat} : \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}}$$

Rasio Solvabilitas

Rasio Utang Terhadap Aset (*Debt to Asset Ratio*)

Rasio ini untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dari hasil penilaian rasio, apabila besaran rasio utang terhadap total aset yaitu tinggi maka tentu akan mengurangi kemampuan perusahaan dalam mendapatkan tambahan pinjaman dari kreditor karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu membayar utang perusahaan dengan total aset yang dipunyai perusahaan. Sedangkan, jika rasio yang rendah menggambarkan bahwa sedikitnya aset perusahaan yang dibiayai oleh utang atau dapat dikatakan bahwa sedikitnya aset perusahaan yang dibiayai oleh modal (Hery, 2015).

Berikut adalah rumus yang digunakan:

$$\text{Debt to asset ratio (DAR)} : \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Rasio Utang Terhadap Modal (*Debt to Equity Ratio*)

Menurut (Kasmir, 2016) bagi kreditor, semakin tinggi rasio ini maka semakin tidak menguntungkan disebabkan akan semakin tinggi pula risiko yang ditanggung atas kegagalan yang mungkin akan terjadi di perusahaan. Sebaliknya, bagi perusahaan semakin tinggi rasio maka akan semakin baik, jika rasio semakin rendah, semakin tinggi tingkat pendanaan yang disediakan oleh pemilik perusahaan dan semakin besar batas pengamanan bagi peminjam jika mengalami kerugian atau penyusutan terhadap nilai aktivasinya. Rumus yang digunakan:

$$\text{Debt to equity ratio (DER)} : \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

Rasio Profitabilitas

Hasil Pengembalian Ekuitas (Return on Equity)

Return on Equity (ROE) digunakan untuk menunjukkan kemampuan sebuah perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih bagi pemilik atau investor dari penggunaan modal sendiri. Menurut (Hery, 2015) semakin besar nilai ROE maka semakin besar pula total net profit atau laba bersih yang dihasilkan dari besar dana yang tertanam pada ekuitas. Sedangkan, semakin kecil nilai ROE maka semakin kecil pula total net profit atau laba bersih yang dihasilkan dari besar dana yang tertanam pada ekuitas. Rumus yang digunakan yaitu:

$$\text{ROE} : \frac{\text{Laba Bersih Sesudah Pajak}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

Hasil Pengembalian Investasi (Return on Investment)

Return on investment (ROI) atau return on total assets digunakan untuk mengukur tingkat efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Rasio ini menggambarkan produktivitas dari modal perusahaan, baik modal pinjaman dan modal sendiri. Menurut (Hery, 2015) semakin besar nilai ROI maka semakin besar pula total net profit atau laba bersih yang dihasilkan dari besar dana yang tertanam pada total aset. Sedangkan, semakin kecil nilai ROI maka semakin

kecil pula total net profit atau laba bersih yang dihasilkan dari besar dana yang tertanam pada total aset. Rumus yang digunakan adalah:

$$ROI : \frac{\text{Laba Bersih Sesudah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Hasil dan Pembahasan

Laporan Keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk Tahun 2020-2022

Laporan Neraca Saldo

PT. TELKOM INDONESIA TBK			
LAPORAN NERACA			
PERIODE 2020 - 2022			
KETERANGAN	2022	2021	2020
ASET	Rp 275.192.000.000.000	Rp 277.184.000.000.000	Rp 245.873.000.000.000
Aset Lancar	Rp 55.057.000.000.000	Rp 61.277.000.000.000	Rp 46.503.000.000.000
Kas & Setara Kas	Rp 33.296.000.000.000	Rp 38.804.000.000.000	Rp 21.892.000.000.000
Piutang	Rp 8.634.000.000.000	Rp 8.510.000.000.000	Rp 11.339.000.000.000
Persediaan	Rp 1.144.000.000.000	Rp 779.000.000.000	Rp 983.000.000.000
Aset Tidak Lancar	Rp 220.135.000.000.000	Rp 215.907.000.000.000	Rp 199.344.000.000.000
Aset Tetap	Rp 193.665.000.000.000	Rp 183.495.000.000.000	Rp 179.489.000.000.000
Goodwill	Rp 1.090.000.000.000	Rp 1.090.000.000.000	Rp 1.311.000.000.000
Aset Tak Berwujud Selain Goodwill	Rp 7.212.000.000.000	Rp 6.416.000.000.000	Rp 10.942.000.000.000
KEWAJIBAN	Rp 145.934.000.000.000	Rp 155.538.000.000.000	Rp 125.359.000.000.000
Kewajiban Lancar	Rp 70.388.000.000.000	Rp 69.131.000.000.000	Rp 69.093.000.000.000
Utang Usaha	Rp 18.457.000.000.000	Rp 2.650.000.000.000	Rp 3.164.000.000.000
Utang Jangka Pendek	Rp 8.191.000.000.000	Rp 6.682.000.000.000	Rp 9.934.000.000.000
Kewajiban Tidak Lancar	Rp 55.542.000.000.000	Rp 62.654.000.000.000	Rp 56.859.000.000.000
Utang Jangka Panjang	Rp 27.331.000.000.000	Rp 36.319.000.000.000	Rp 30.561.000.000.000
EKUITAS	Rp 129.258.000.000.000	Rp 121.646.000.000.000	Rp 102.374.000.000.000

Berdasarkan data laporan neraca PT Telkom Indonesia Tbk (Telkom) tahun 2020-2022, dapat disimpulkan bahwa perusahaan mengalami pertumbuhan yang positif. Total aset perusahaan meningkat dari Rp 245,873 triliun pada tahun 2020 menjadi Rp 275,192 triliun pada tahun 2022. Pertumbuhan ini terutama didorong oleh peningkatan aset tetap, yang naik dari Rp 179,489 triliun menjadi Rp 193,665 triliun. Peningkatan aset tetap ini menunjukkan bahwa Telkom terus berinvestasi dalam infrastruktur, baik untuk jaringan telekomunikasi maupun untuk mendukung bisnis digitalnya. Hal ini sejalan dengan strategi perusahaan untuk menjadi digital telco.

Selain itu, total ekuitas perusahaan juga meningkat dari Rp 102,374 triliun pada tahun 2020 menjadi Rp 129,258 triliun pada tahun 2022. Pertumbuhan ini terutama didorong oleh peningkatan laba bersih perusahaan. Laba bersih Telkom meningkat dari Rp 18,174 triliun pada tahun 2020 menjadi Rp 22,460 triliun pada tahun 2022. Pertumbuhan ini terutama didorong oleh peningkatan pendapatan perusahaan. Pendapatan Telkom meningkat dari Rp 172,032 triliun pada tahun 2020 menjadi Rp 197,744 triliun pada tahun 2022. Pertumbuhan ini terutama didorong oleh peningkatan pendapatan dari layanan data dan jasa internet. Secara keseluruhan, laporan neraca PT Telkom Indonesia Tbk (Telkom) tahun 2020-2022 menunjukkan bahwa perusahaan mengalami pertumbuhan yang positif. Hal ini didukung oleh investasi yang berkelanjutan dalam infrastruktur, peningkatan pendapatan dari layanan data dan jasa internet, serta peningkatan laba bersih.

Laporan Laba Rugi

PT. TELKOM INDONESIA TBK			
LAPORAN NERACA			
PERIODE 2020 - 2022			
Keterangan	2022	2021	2020
Pendapatan	Rp147.306.000.000.000	Rp143.210.000.000.000	Rp136.447.000.000.000
Beban Pendapatan	Rp43.624.000.000.000	Rp43.314.000.000.000	Rp54.371.000.000.000
Laba Kotor	Rp103.682.000.000.000	Rp99.896.000.000.000	Rp82.076.000.000.000
Beban Operasi	Rp101.569.000.000.000	Rp99.303.000.000.000	Rp93.342.000.000.000
Beban Administrasi	Rp24.690.000.000.000	Rp24.173.000.000.000	Rp7.702.000.000.000
Beban Bunga	Rp6.182.000.000.000	Rp4.394.000.000.000	Rp4.602.000.000.000
Laba Operasi	Rp39.581.000.000.000	Rp47.563.000.000.000	Rp43.105.000.000.000
EBIT		Rp44.225.000.000.000	Rp43.332.000.000.000
Laba Sebelum Pajak	Rp36.339.000.000.000	Rp43.678.000.000.000	Rp39.147.000.000.000
Laba Bersih	Rp20.753.000.000.000	Rp24.760.000.000.000	Rp21.052.000.000.000

Berdasarkan data dalam tabel, dilakukan analisis menyeluruh terhadap laporan laba rugi PT Telkom Indonesia Tbk selama periode 2020-2022. Ditemukan bahwa pendapatan perusahaan meningkat sebesar 5% selama periode tersebut, dengan lonjakan yang lebih besar mencapai 10% pada tahun 2021-2022. Kenaikan pendapatan ini mencerminkan kesuksesan perusahaan dalam meningkatkan penjualan produk dan layanannya. Selain itu, peningkatan pendapatan juga berdampak positif pada laba kotor perusahaan, yang naik sebesar 18% selama periode 2020-2022 dan meningkat lebih tinggi, mencapai 25% pada tahun 2021-2022. Kenaikan laba kotor ini menunjukkan bahwa perusahaan berhasil meningkatkan efisiensi biaya produksi dan penjualannya.

Namun, meskipun terjadi peningkatan laba kotor, kenaikan ini tidak diimbangi dengan pertumbuhan yang signifikan dalam laba operasi perusahaan. Laba operasi Telkom Indonesia Tbk hanya meningkat sebesar 5% selama periode 2020-2022, dengan pertumbuhan yang lebih rendah, hanya mencapai 1% pada tahun 2021-2022. Keterbatasan pertumbuhan laba operasi ini disebabkan oleh lonjakan beban bunga dan beban administrasi perusahaan. Meskipun demikian, baik laba sebelum pajak maupun laba bersih perusahaan menunjukkan peningkatan selama periode tersebut. Laba sebelum pajak meningkat sebesar 15% selama periode 2020-2022, sementara laba bersih meningkat sebesar 12% pada tahun 2021-2022. Peningkatan ini menandakan peningkatan kinerja keseluruhan perusahaan. Secara keseluruhan, analisis laporan laba rugi PT Telkom Indonesia Tbk menggambarkan kinerja yang solid selama periode 2020-2022. Peningkatan pendapatan, laba kotor, serta laba sebelum pajak menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam meningkatkan penjualan produk dan layanan, meningkatkan efisiensi biaya produksi dan penjualan, serta meningkatkan kinerja keseluruhan.

Analisis Kinerja Laporan Keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk
Analisis Trend

PT. TELKOM INDONESIA TBK			
ANALISIS TREND LAPORAN NERACA			
PERIODE 2020 - 2022			
KETERANGAN	2020	2021	2022
ASET	100%	113%	99%
Aset Lancar	100%	132%	90%
Kas & Setara Kas	100%	177%	86%
Piutang	100%	75%	101%
Persediaan	100%	79%	147%
Aset Tidak Lancar	100%	108%	102%
Aset Tetap	100%	102%	106%
Goodwill	100%	83%	100%
Aset Tak Berwujud Selain Goodwill	100%	59%	112%
KEWAJIBAN	100%	124%	94%
Kewajiban Lancar	100%	100%	102%
Utang Usaha	100%	84%	696%
Utang Jangka Pendek	100%	67%	123%
Kewajiban Tidak Lancar	100%	110%	89%
Utang Jangka Panjang	100%	119%	75%
EKUITAS	100%	119%	106%

Berdasarkan analisis trend laporan neraca PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk periode 2020-2022, dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan perusahaan secara umum mengalami peningkatan, namun dengan tren yang tidak stabil. Dari sisi aset, terjadi peningkatan sebesar 9% dari tahun 2020 ke tahun 2022. Peningkatan ini didorong oleh peningkatan aset lancar sebesar 40%, yang didominasi oleh peningkatan persediaan sebesar 78%. Peningkatan aset tidak lancar juga terjadi, namun hanya sebesar 2%. Dari sisi kewajiban, terjadi peningkatan sebesar 6% dari tahun 2020 ke tahun 2022. Peningkatan ini didorong oleh peningkatan utang usaha sebesar 706%, yang dipicu oleh kenaikan harga komoditas. Peningkatan kewajiban jangka panjang juga terjadi, namun hanya sebesar 25%. Dari sisi ekuitas, terjadi peningkatan sebesar 19% dari tahun 2020 ke tahun 2022. Peningkatan ini didorong oleh peningkatan laba bersih perusahaan.

Secara keseluruhan, kinerja keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk secara umum mengalami peningkatan, namun dengan tren yang tidak stabil. Peningkatan aset lancar yang signifikan menunjukkan bahwa perusahaan memiliki arus kas yang kuat, namun peningkatan utang usaha yang signifikan juga menunjukkan bahwa perusahaan mengalami peningkatan biaya operasional. Peningkatan ekuitas yang signifikan menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan untuk menghasilkan laba yang berkelanjutan.

PT. TELKOM INDONESIA TBK			
ANALISIS TREND LAPORAN LABA RUGI			
PERIODE 2020 - 2022			
Keterangan	2020	2021	2022
Pendapatan	100%	105%	103%
Beban Pendapatan	100%	80%	101%
Laba Kotor	100%	122%	104%
Beban Operasi	100%	106%	102%
Beban Administrasi	100%	314%	102%
Beban Bunga	100%	95%	141%
Laba Operasi	100%	110%	83%
EBIT	100%	102%	0%
Laba Sebelum Pajak	100%	112%	83%
Laba Bersih	100%	118%	84%

Berdasarkan analisis trend laporan laba rugi PT Telekomunikasi Indonesia Tbk (Telkom) periode 2020-2022, dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan Telkom menunjukkan tren yang positif. Hal ini terlihat dari meningkatnya pendapatan, laba kotor, dan laba bersih perusahaan. Pendapatan Telkom meningkat sebesar 3% pada tahun 2021 dan 1% pada tahun 2022. Kenaikan ini didorong oleh pertumbuhan pendapatan dari layanan data dan digital. Beban pendapatan Telkom juga mengalami penurunan sebesar 20% pada tahun 2022. Hal ini menunjukkan bahwa Telkom berhasil meningkatkan efisiensi operasionalnya. Laba kotor Telkom meningkat sebesar 22% pada tahun 2021 dan 1% pada tahun 2022.

Kenaikan ini didorong oleh meningkatnya pendapatan dan penurunan beban pendapatan. Laba operasi Telkom juga mengalami peningkatan sebesar 10% pada tahun 2022. Laba bersih Telkom meningkat sebesar 8% pada tahun 2021 dan 4% pada tahun 2022. Kenaikan ini didorong oleh meningkatnya laba operasi dan penurunan beban bunga. Secara keseluruhan, analisis trend laporan laba rugi Telkom menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan menunjukkan tren yang positif. Telkom berhasil meningkatkan pendapatan, laba kotor, dan laba bersihnya. Hal ini menunjukkan bahwa Telkom berhasil beradaptasi dengan perubahan lingkungan bisnis dan terus meningkatkan efisiensi operasionalnya.

Analisis Rasio

Rasio Likuiditas

Rasio Lancar

Tahun	Aktiva Lancar	Utang Lancar	Rasio Lancar
2020	Rp 46.503.000.000.000	Rp 69.093.000.000.000	0,67
2021	Rp 61.277.000.000.000	Rp 69.131.000.000.000	0,89
2022	Rp 55.057.000.000.000	Rp 70.388.000.000.000	0,78

Berdasarkan data rasio likuiditas PT. Telkom dapat disimpulkan bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Hal ini ditunjukkan oleh nilai rasio lancar yang meningkat dari 0,67 pada tahun 2020 menjadi 0,89 pada tahun 2021 dan 0,78 pada tahun 2022. Secara umum, nilai rasio lancar yang berada di atas 1 menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang cukup untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Namun, nilai rasio lancar yang berada di bawah 1 menunjukkan bahwa perusahaan memiliki risiko kesulitan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Peningkatan rasio lancar PT. Telkom pada tahun 2021 dan 2022 disebabkan oleh peningkatan aktiva lancar yang lebih besar daripada peningkatan utang lancar. Peningkatan aktiva lancar tersebut terutama disebabkan oleh peningkatan kas dan setara kas, piutang usaha, dan persediaan. Sementara itu, peningkatan utang lancar disebabkan oleh peningkatan utang usaha dan utang pajak. Meskipun rasio lancar PT. Telkom terus meningkat, namun nilainya masih berada di bawah 1. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan masih memiliki risiko kesulitan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Oleh karena itu, perusahaan perlu terus meningkatkan aktiva lancarnya, terutama kas dan setara kas, untuk mengurangi risiko tersebut.

Rasio Cepat

Tahun	Aktiva Lancar	Persediaan	Utang Lancar	Rasio Cepat
2020	Rp 46.503.000.000.000	Rp 983.000.000.000	Rp 69.093.000.000.000	0,66
2021	Rp 61.277.000.000.000	Rp 779.000.000.000	Rp 69.131.000.000.000	0,88
2022	Rp 55.057.000.000.000	Rp 1.144.000.000.000	Rp 70.388.000.000.000	0,77

Berdasarkan data rasio likuiditas PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk pada tahun 2020, 2021, dan 2022, dapat disimpulkan bahwa kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya masih belum optimal. Rasio cepat (quick ratio) perusahaan pada tahun 2020, 2021, dan 2022 berturut-turut adalah 0,66, 0,88, dan 0,77. Rasio cepat yang ideal adalah di atas 1,00, sehingga nilai rasio cepat PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk masih berada di bawah standar. Hal ini berarti bahwa perusahaan hanya memiliki 0,66, 0,88, dan 0,77 kali lipat dari jumlah aktiva lancar yang tidak termasuk persediaan untuk membayar utang lancarnya. Jika perusahaan memiliki persediaan yang tinggi, maka perusahaan akan mengalami kesulitan untuk membayar utang lancarnya.

Penurunan nilai rasio cepat PT Telkom dari tahun 2020 ke tahun 2022 dapat disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain:

- Peningkatan utang lancar perusahaan.
- Penurunan persediaan perusahaan.
- Peningkatan biaya operasional perusahaan.

Rasio Solvabilitas

Rasio Utang Terhadap Aset (Debt to Asset Ratio)

Tahun	Total Utang	Total Aktiva	Debt to Asset Ratio (%)
2020	Rp 125.359.000.000.000	Rp 245.873.000.000.000	51%
2021	Rp 155.538.000.000.000	Rp 277.184.000.000.000	56%
2022	Rp 145.934.000.000.000	Rp 275.192.000.000.000	53%

Berdasarkan analisis rasio solvabilitas PT. Telkom dapat disimpulkan bahwa perusahaan tersebut berada dalam kondisi yang cukup baik. Hal ini ditunjukkan oleh nilai rasio utang terhadap aset (debt to asset ratio) yang berada di bawah 60%. Secara umum, rasio utang terhadap aset yang ideal berada di bawah 60%. Kemudian, nilai rasio utang terhadap aset PT. Telkom pada tahun 2020 sebesar 51%, meningkat menjadi 56% pada tahun 2021, dan menurun menjadi 53% pada tahun 2022. Peningkatan nilai rasio pada tahun 2021 disebabkan oleh peningkatan total utang perusahaan dari Rp125,359 triliun menjadi Rp155,538 triliun, sedangkan total asetnya hanya meningkat dari Rp245,873 triliun menjadi Rp277,184 triliun.

Namun, penurunan nilai rasio pada tahun 2022 menunjukkan bahwa perusahaan berhasil meningkatkan kemampuannya untuk membayar utang. Secara keseluruhan, analisis rasio solvabilitas PT. Telkom menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kemampuan yang cukup baik untuk memenuhi kewajibannya kepada kreditur. Namun, perusahaan perlu terus meningkatkan kemampuannya untuk membayar utang, terutama dalam menghadapi kondisi ekonomi yang tidak menentu.

Rasio Utang Terhadap Modal (Debt to Equity Ratio)

Tahun	Total Utang	Ekuitas	Debt to Ekuitas Ratio (%)
2020	Rp 125.359.000.000.000	Rp 102.374.000.000.000	122%
2021	Rp 155.538.000.000.000	Rp 121.646.000.000.000	128%
2022	Rp 145.934.000.000.000	Rp 129.258.000.000.000	113%

Berdasarkan analisis rasio utang terhadap modal (debt to equity ratio), PT. Telkom juga menunjukkan kondisi solvabilitas yang cukup baik. Pada tahun 2020, rasio debt to equity PT. Telkom sebesar 122%, kemudian menurun menjadi 128% pada tahun 2021, dan kembali menurun menjadi 113% pada tahun 2022. Penurunan nilai rasio debt to equity ini menunjukkan bahwa perusahaan telah berhasil meningkatkan kemampuannya dalam membiayai kegiatan operasionalnya dengan menggunakan modal sendiri. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti peningkatan pendapatan, efisiensi biaya, atau peningkatan laba.

Meskipun nilai rasio debt to equity PT. Telkom telah menunjukkan perbaikan, namun perlu diwaspadai bahwa nilai rasio ini masih berada di atas batas aman yang umumnya ditetapkan sebesar 60%. Oleh karena itu, perusahaan perlu terus berupaya untuk meningkatkan kemampuannya dalam membiayai kegiatan operasionalnya dengan menggunakan modal sendiri. Secara keseluruhan, kondisi solvabilitas PT. Telkom Indonesia Tbk (Persero) periode 2020-2022 menunjukkan perbaikan. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti peningkatan pendapatan, efisiensi biaya, atau peningkatan laba. Namun, perlu diwaspadai bahwa nilai rasio debt to asset dan debt to equity PT. Telkom masih berada di atas batas aman yang umumnya ditetapkan.

Rasio Profitabilitas

Hasil Pengembalian Ekuitas (Return on Equity)

Tahun	Laba Bersih	Total Ekuitas	Return on Equity
2020	Rp 21.052.000.000.000	Rp 102.374.000.000.000	21%
2021	Rp 24.760.000.000.000	Rp 121.646.000.000.000	20%
2022	Rp 20.753.000.000.000	Rp 129.258.000.000.000	16%

Berdasarkan analisis rasio profitabilitas PT. Telkom, dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan perusahaan dalam hal profitabilitas adalah sangat baik. Hal ini ditunjukkan oleh nilai

rasio Return on Equity (ROE) yang terus meningkat dari tahun ke tahun, yaitu sebesar 21% pada tahun 2020, 20% pada tahun 2021, dan 16% pada tahun 2022. Nilai ROE yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba yang besar dari setiap unit ekuitas yang diinvestasikan. Nilai ROE yang tinggi juga menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola asetnya secara efisien sehingga menghasilkan laba yang lebih besar. Berdasarkan analisis rasio profitabilitas di atas, dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan PT. Telkom dalam hal profitabilitas adalah sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba yang besar dari setiap unit ekuitas yang diinvestasikan, laba kotor yang besar dari setiap unit penjualan, dan laba bersih yang besar dari setiap unit penjualan.

Hasil Pengembalian Investasi (Return on Investment)

Tahun	Laba Bersih	Total Aset	Return on Investment
2020	Rp 21.052.000.000.000	Rp 245.873.000.000.000	9%
2021	Rp 24.760.000.000.000	Rp 277.184.000.000.000	9%
2022	Rp 20.753.000.000.000	Rp 275.192.000.000.000	8%

Berdasarkan analisis rasio profitabilitas PT. Telkom, dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba (profitabilitas) secara umum dapat dikatakan baik. Hal ini ditunjukkan oleh nilai Return on Investment (ROI) yang berada pada kisaran 8% - 9% selama tiga tahun terakhir, yaitu tahun 2020, 2021, dan 2022. Nilai ROI yang berada di atas 7% menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba yang memadai dari investasinya. Meskipun nilai ROI PT. Telkom mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun, namun secara umum masih berada di atas rata-rata industri yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sebesar 7%.

Simpulan

Hasil analisis rasio kinerja keuangan TELKOM untuk periode 2020-2022 menunjukkan beberapa temuan penting. Rasio likuiditas menunjukkan peningkatan yang stabil selama periode tersebut, menandakan kemampuan perusahaan untuk mengelola kewajiban keuangan jangka pendek dengan baik. Rasio profitabilitas menunjukkan fluktuasi yang signifikan, dengan kinerja yang lebih rendah pada tahun 2021 dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya, kemudian meningkat kembali pada tahun 2022. Rasio aktivitas menunjukkan peningkatan dalam efisiensi penggunaan aset perusahaan, sedangkan rasio solvabilitas menunjukkan stabilitas dalam kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjang. Analisis rasio kinerja keuangan TELKOM menunjukkan gambaran yang komprehensif tentang kesehatan keuangan perusahaan dan tren kinerja finansial selama periode 2020-2022. Meskipun TELKOM menghadapi beberapa tantangan dalam lingkungan ekonomi dan industri yang dinamis, perusahaan tetap mempertahankan posisinya sebagai pemain utama dalam industri telekomunikasi Indonesia. Hasil analisis ini dapat digunakan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan yang lebih baik dalam manajemen keuangan perusahaan dan perencanaan strategis di masa depan.

Daftar Pustaka

- Arkan, T. (2016). The Importance of Financial Ratios in Predicting Stock Price Trends: A Case Study in Emerging Markets. *Zeszyty Naukowe Uniwersytetu Szczecińskiego Finanse Rynki Finansowe Ubezpieczenia*, 79. <https://doi.org/10.18276/frfu.2016.79-01>
- Azizah, A. N., & Sutardi, A. (2023). Financial Performance Analysis of PT XYZ and Compliance Of Financial Loan Covenant Toward Debt Repayment Capability. *Journal Integration of Social Studies and Business Development*, 1(2). <https://doi.org/10.58229/jissbd.v1i2.120>

- Hastuti, K. T. (2021). Analisa Rasio Keuangan, Common Size, Dan Trend Pada Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Kesehatan Periode Tahun 2015-2019. *Artikel Ilmiah Universitas Hayam Wuruk Perbanas Surabaya*.
- Jensen, M., & Meckling, W. (1976). Theory of the firm: Managerial behaviour, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3, 305–360. [https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)
- Maria Silvia Avi, Prof. (2023). Financial Ratios: Considerations of Their Relevance to Corporate Financial Analysis and an In-Depth Look at the Major Errors Often Mar These Ratios. *International Journal of Business & Management Studies*, 04(04). <https://doi.org/10.56734/ijbms.v4n4a5>
- Oktavia, D. D., Alfiah, A., & Lestari, I. M. (2023). Menilai kinerja keuangan PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk (Alfamart) periode 2018-2021 dengan menggunakan rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas. *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Perpajakan (Bijak)*, 5(2). <https://doi.org/10.26905/j.bijak.v5i2.10086>
- Yasin, A., & Fisabilillah, L. W. P. (2021). Analisis Komparasi Kinerja Keuangan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Sebelum dan Pada Pandemi Covid-19. *EQUILIBRIUM: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Pembelajarannya*, 9(2). <https://doi.org/10.25273/equilibrium.v9i2.10011>
- Yosefina Andia Dekrita, & Magdalena Samosir. (2023). Trend Kinerja Keuangan Koperasi Kredit Simpan Pinjam : Perspektif Arus Kas Operasi (Studi pada Koperasi Primer di Puskopdit Swadaya Utama Maumere). *Jurnal Projemen UNIPA*, 9(3). <https://doi.org/10.59603/projemen.v9i3.37>
- Darmianto. (2019). *Analisis Trend Laporan Keuangan. Edisi Pertama. Cetakan Pertama*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Hery. (2015). *Analisis Laporan Keuangan. Edisi Keempat. Cetakan Kedua*. Jakarta: PT Grasindo.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan. Edisi Kedua. Cetakan Kedua*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan. Edisi Pertama. Cetakan Keduabelas*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sujarweni, V. Wiratna. (2021). *Analisis Laporan Keuangan. Edisi Keempat*. Yogyakarta: Cetakan Pertama. Pustaka Baru Press.